

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian bab IV ini penulis menjelaskan bentuk dari hasil penelitian dengan teori Teun A Van Dijk. Analisis teks di jabarkan dan menghasilkan tiga bentuk, seperti struktur makro, superstruktur, dan juga struktur mikro. Penelitian memaparkan penemuan data serta analisis pada berita-berita dengan tema “Penolakan Vaksinasi Covid-19” yang di muat oleh Kompas.com. Penulis meneliti dengan deskriptif kualitatif dan menggunakan cara analisis wacana kritis dari teori Teun A. Van Dijk. Pada analisis ini di bagi menjadi beberapa komponen yaitu: Analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Eriyanto, 2012:217).

Ada tujuh informasi yang peneliti analisis, yakni (1) Jokowi Teken Perpres baru, ada sanksi penghentian bansos hingga denda jika tak ikuti vaksinasi covid-19, (2) simak, menolak divaksin Covid-19 bisa didenda hingga tak dapat bansos, (3) Menkes: Ada Wamen yang ucapkan ancaman pidana penolak vaksin, komunikasi publik akan perbaiki, (4) Wamenkumham: Menolak Vaksinasi covid-19 bisa dipidana; Penolak Vaksinasi Covid-19 di Jakarta terancam tak dapat bansos dan denda 5 juta, (5) Penolak Vaksinasi Covid-19 di Jakarta Terancam Tak Dapat Bansos dan Denda Rp. 5 Juta, (6) Kala Anies tak ambil pusing soal sanksi penghentian bansos dan denda Rp 5 juta bagi penolak vaksinasi Covid-19, (7) Penolak Vaksin Covid-19 bisa kena sanksi, ini kata Komnas HAM, (8) Warga Jakarta yang tolak Vaksin Covid-19 Tak Dapat Bansos dan di denda.

A. Analisis Teks Berita

1. Analisis Berita” Jokowi Teken Perpres baru, Ada Sanksi penghentian bansos hingga denda jika tak ikuti Vaksinasi Covid-19” Dimuat pada Sabtu, 13 Febuari 2021.



Gambar 1. Foto pada berita Jokowi Teken Perpres Baru, Ada Sanksi penghentian bansos hingga denda jika tak ikuti Vaksinasi Covid-19.

a. Tematik

Pada Elemen Tematik ini terfokus pada topik teks berita yang diangkat yaitu: Presiden Joko Widodo telah meneken Perpres Nomor 14 Tahun 2021 sebagai perubahan atas perpres nomor 99 tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dalam rangka penanggulangan pandemi corona virus disease. Perpres yang diteken paada 9 febuari 2021 itu berisi sejumlah perubahan yang termuat dalam pasal-pasal. Topik yang ingin disampaikan didalam berita ini adalah Presiden Joko Widodo telah meneken perubahan pada undang-undang yang terkait dengan sejumlah perubahan yang termuat dalam pasal-pasal tambahan.

b. Skematik

Skematik adalah salah satu strategi wartawan utuk mendukung topik berita yang ingin disampaikan, dengan memeberikan penekanan pada bagian berita yang akan di sampaikan. seperti berikut : Kompas.com mengawali berita dengan judul ” Jokowi Teken Perpres baru, Ada Sanksi penghentian bansos hingga denda jika tak ikuti Vaksinasi Covid-19” dengan menggambarkan bahwa Presiden Joko Widodo meneken dengan perpres baru yaitu dengan memberikan sanksi penghentian pemberian bansos hingga denda jika tak ikuti vaksinsai covid-19. Dalam berita tersebut tertulis dengan jelas.

c. Semantik

Pada bagian Semantik ini membahas arti tentang apa yang harus di fokuskan pada teks. Adapun empat kategori yang akan dibahas, yakni: latar, detil, maksud, dan praanggapan

1. Latar

Pada bagian ini bisa dijadikan sebab sebuah pembelaan atau membenaran suatu ide yang akan di kemukakan dalam teks dan digunakan guna mengantarkan latar belakang yang akan dibawa kemana pada inti dari kalimat yang terdapat dalam sebuah teks tersebut. Seperti pada kalimat: Presiden Joko Widodo sudah meneken Perpres Nomor 14 Tahun 2021 sebagai perubahan atas perpres nomor 99 tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dalam rangka penanggulangan pandemi corona virus disease. Perpres yang diteken pada 9 febuari 2021 itu berisi sejumlah

perubahan yang termuat dalam pasal-pasal. Presiden Jokowi memberikan paparan untuk memaksa masyarakat untuk melakukan vaksin dikarenakan virus Covid-19 sangat berbahaya bagi kesehatan dan kelangsungan hidup masyarakat. Virus Covid-19 juga dapat melumpuhkan perekonomian Indonesia, maksud dari berita yang di sampaikan Presiden Joko Widodo agar memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

2. Detil

Bagian elemen ini sangat berhubungan dengan suatu persoalan dalam mengontrol sebuah informasi yang ingin disampaikan oleh seseorang. Hal inilah yang nantinya akan memengaruhi seorang pembaca dalam memaknai sebuah wacana yang disuguhkan nanti. Pada bagian ini juga seorang komunikator lah yang lebih memiliki kuasa penuh untuk menampilkan sebuah informasi secara berlebihan kepada pembaca jika nantinya akan dinilai menguntungkan bagi mereka, begitupun juga sebaliknya ia akan menampilkan sebuah informasi dalam jumlah yang lebih sedikit atau bahkan tidak perlu untuk disampaikan jika memang benar-benar dinilai itu merugikan bagi mereka. Detil berita yaitu : di kutip dari lembaran Perpers yang di unggah di laman resmi sekretariat Negara pada satu (13/2/2021), salah satu pasal yang ditambahkan adalah pasal 13A dan Pasal 13B Paragraf tersebut menyebutkan secara detil bahwasannya Presiden Joko Widodo telah menekan perpres nomor 14 tahun 2021 sebagai perubahan dan telah ditambahkan pasal 13A dan pasal 13B yang membahas tentang vaksinasi covid-19.

3. Maksud

Pada bagian maksud ini memberikan berita dengan ekspilisit jika dinilai membuahkan hasil seorang pembicara. Tetapi apabila kabar berita ini dinilai tidak menguntungkan bagi mereka maka kabar berita tersebut akan di jelaskan secara samar atau tak terlalu di tampakkan, implisit dan tersembunyi. Maksud berita nya yaitu: “Jokowi Teken Perpres baru, Ada sanksi penghentian bansos hingga Denda jika tak ikuti vaksinasi Covid-19” Maksud dari berita di paragraf di atas yaitu Presiden Joko Widodo telah menekan perpres dengan maksud dan tujuan agar masyarakat mau untuk di vaksin dan jika tidak di vaksin maka terkena denda tidak di

berikan bansos dan denda sesuai dengan perubahan pasal yang telah ditetapkan.

4. Pra anggapan

Berita Praanggapannya yaitu: “Perpres yang diteken pada 9 febuari 2021 itu berisi sejumlah perubahan yang termuat dalam pasal-pasal tambahan” Seperti berita diatas yang sudah dijelaskan bahwasanya perubahan perpres atau perubahan pasal telah ditetapkan pada 9 febuari 2021.

d. Sintaksis

Pada bagian elemen sintaksis ini juga mempelajari bagaimana sebuah pendapat dari seorang yang memberikan sumber informasi di paparkan dalam suatu berita. Ada tiga komponen yang di teliti pada bagian ini : kata ganti, koheresi, juga bentuk kalimat.

1. Kata Ganti

Beritanya yaitu: “Perpres yang diteken pada 9 febuari 2021 itu berisi sejumlah perubahan yang termuat dalam pasal-pasal tambahan” Kata perpres yang diteken pada 9 febuari 2021 itu seharusnya di masukkan juga nama seseorang yang meneken perpres tersebut. Contohnya dalam berita di atas yang meneken perpres yaitu Presiden Joko Widodo.

2. Koheresi

Berita pada point koheresinya yaitu: “Perpres yang diteken pada 9 febuari 2021 itu berisi sejumlah perubahan yang termuat dalam pasal-pasal tambahan” Kompas.com menggunakan kata yang sebagai saran kata penghubung kalimat pada berita diatas yaitu Perpres yang sudah ditetapkan pada 9 febuari 2021 itu terdapat beberapa evolusi yang tercantum dalam pasal tambahan.

3. Bentuk kalimat

Beritanya yaitu: “Perpres yang diteken pada 9 febuari 2021 itu berisi sejumlah perubahan yang termuat dalam pasal-pasal tambahan”. pada kalimat tersebut wartawan menggunakan kata perubahan yang artinya terdapat perubahan dalam pasal-pasal yang termuat.

e. Stilistik

Pada elemen ini stilistik adalah bagaimana pemilihan kosakata ditentukan oleh pencipta sebuah teks, dengan elemen-elemen pada kosakata atau leksi-kografis. “Presiden Joko Widodo telah meneken Perpres Nomor 14 Tahun 2021 sebagai perubahan atas perpres nomor 99 tahun 2020 tentang

pengadaan vaksin dalam rangka penanggulangan pandemi corona virus disease”. Kompas.com memilih kata menekan untuk menjelaskan pendapat Presiden Joko Widodo yang artinya telah menekan perpres nomor 14 tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dalam rangka penanggulangan pandemi corona virus disease.

f. Retoris

Retoris ada kaitannya dengan cara bagaimana cara dan dengan apa sebuah pendekatan di jalankan dalam suatu berita (teks berita), komponen yang di analisa yaitu grafis, metafora.

1. Grafis

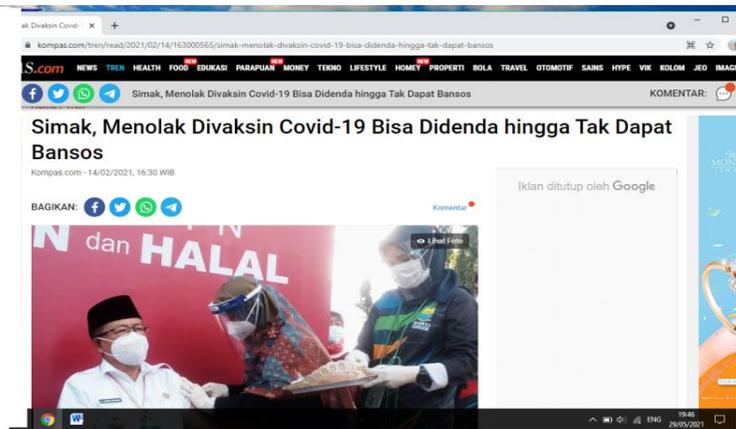
Grafis dipakai guna unruk mengecek atas apa yang lebih diperlihatkan oleh seorang dalam berita.

Kompas.com menampilkan foto Presiden Joko Widodo yang dengan memberi hasil bahwa telah menekan perpres baru mengenai perubahan pasal terkait ada nya hukuman di berhentikannya bantuan sosial sehingga mendapatkan sanksi apabila tidak mengikuti vaksin.

2. Metafora

Pada bagian Metafora ini dipakai untuk bahan tambahan dari buku, dapat juga di siarkan melalui perumpamaan, sebuah pengekspresian hati setiap hari membenaran atas apa yang di beritakan terhadap khalayak umum. “Presiden Joko Widodo telah menekan Perpres Nomor 14 Tahun 2021 sebagai perubahan atas perpres nomor 99 tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dalam rangka penanggulangan pandemi corona virus disease.” Pada berita pertama berjudul Jokowi Teken Perpres Baru, Ada Sanksi penghentian bansos hingga denda jika tak ikuti vaksinasi Covid-19. Disana terdapat kata Teken perpres baru artinya Presiden Joko Widodo telah menekan peraturan Presiden baru yang berisi sanksi dan denda jika tak mau di vaksin

2. Analisis berita “Simak, Menolak Divaksin Covid-19 Bisa Didenda hingga Tak dapat Bansos” Dimuat pada Minggu, 14 Januari 2021.



Gambar 2. Foto Pada Berita Simak, Menolak Divaksin Covid-19 Bisa Didenda hingga tak dapat Bansos.

a. Tematik

Topik Dalam berita ini Tentang menolak divaksin Covid-19 Bisa didenda hingga tak dapat bansos. Pemerintah telah mencanangkan program vaksinasi Covid-19 bagi 181 juta penduduk Indonesia yang dimulai sejak 13 Januari 2021 lalu. Bagi masyarakat yang terdaftar sebagai penerima vaksin namun menolak disuntik vaksin, pemerintah menyiapkan sanksi di antaranya pencabutan dari daftar bantuan sosial. Sanksi tersebut tercantum dalam peraturan presiden Nomor 14 tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Corona virus disease 2019 pada 9 Februari 2021. Dalam berita kedua ini juga menjelaskan bahwa ada sanksi administrasi jika melanggar dan tidak mengikuti peraturan dari Presiden Joko Widodo yang telah ditetapkan.

b. Skematik

Skematik adalah salah satu rencana wartawan untuk mensupport topik berita yang ingin beritahukan kepada masyarakat, dengan memberikan penekanan pada bagian berita yang akan di sampaikan. seperti berikut :“Selain itu disebutkan di pasal 13B bahwa setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin Covid-19 yang tidak mengikuti vaksinasi dan menyebabkan terhalangnya pelaksanaan penanggulangan penyebaran Covid-19, selain

mendapat sanksi diatas juga bisa dikenai sanksi sesuai ketentuan undang-undang tentang wabah penyakit menular”. Dari berita di atas adalah sebagai strategi pendukung wartawan agar topik yang disampaikan langsung mengenai intinya, dan sudah di tuliskan dengan jelas mengenai perturan tentang vaksinasi Covid-19.

c. Semantik

Pada bagian Semantik ini membahas tentang di fokuskannya pada berita. Adapun empat komponen yang akan dibahas, yakni: latar, detil, maksud, dan praanggapan

1. Latar

Pada bagian Latar ini bisa menjadi alasan sebuah pembelaan atau membenaran suatu ide yang akan di kemukakan dalam teks dan digunakan guna mengantarkan latar belakang yang akan dibawa kemana pada inti dari kalimat yang terdapat dalam sebuah teks tersebut. Seperti pada kalimat: “Bagi mereka yang terdaftar sebagai penerima vaksin namun menolak disuntik vaksin, pemerintah menyiapkan sanksi di antaranya pencabutan dari daftar bantuan sosial” Latar belakang dari berita diatas ialah vaksin yang telah ditetapkan oleh pemerintah harusnya di taati dan diikuti aturannya. Karena vaksin adalah salah satu cara penanggulangan untuk memutus rantai virus Covid-19. Maka dengan itu berita di atas menghimbau seluruh masyarakat khususnya yang mendapatkan bansos agar untuk ikut serta untuk di vaksin. jika tidak menaati maka pemerintah telah membuat peraturan yang telah di tetapkan oleh Presiden Joko Widodo.

2. Detil

Bagian elemen ini sangat berhubungan dengan suatu persoalan dalam mengontrol sebuah kabar berita yang ingin disampaikan. Detil berita yaitu : “Pemerintah telah mencanangkan program vaksinasi Covid-19 bagi 181 juta penduduk Indonesia yang dimulai sejak 13 januari 2021 lalu. Bagi masyarakat yang terdaftar sebagai penerima vaksin namun menolak disuntik vaksin, pemerintah menyiapkan sanksi di antaranya pencabutan dari daftar bantuan sosial”. Paragraf tersebut menyebutkan secara detil bahwasannya pemerintah telah mencanangkan program vaksinasi Covid-19 bagi 181 juta penduduk Indonesia sejak 13 januari 2021. Artinya program ini sudah lama di

rencanakan dan baru terealisasikan dan bagi masyarakat penerima bansos khususnya harus mengikuti vaksinasi Covid-19. Jika menolak maka akan mendapatkan sanksi diantaranya pencabutan dari daftar bantuan sosial.

3. Maksud

Pada bagian maksud ini memberikan berita dengan ekspilisit jika dinilai membuahkan hasil seorang pembicara. Tetapi apabila kabar berita ini dinilai tidak menguntungkan bagi mereka maka kabar berita tersebutakan di jelaskan secara samar atau tak terlalu di tampakkan, implisit dan tersembunyi. Maksud beritanya yaitu: “Pemerintah telah mencanangkan program vaksinasi Covid-19 bagi 181 juta penduduk Indonesia yang dimulai sejak 13 januari 2021 lalu”. Maksud dari berita di atas artinya pemerintah sudah sejak lama menyiapkan program vaksinasi Covid-19 Cuma baru terealisasikan dan saat sudah waktunya maka masyarakat harus siap dan ikut serta dalam program vaksinasi ini.

4. Pra anggapan

Berita Praanggapannya yaitu: “pemerintah telah mencanangkan program vaksinasi Covid-19 bagi 181 juta penduduk Indonesia yang dimulai sejak 13 januari 2021 lalu”. Pemerintah telah mencanangkan artinya telah merencanakan yang artinya program vaksinasi Covid-19 ini memang sudah di rencanakan dan sudah di susun serta telah di proses hingga saat yang tepat untuk segera di suntikan kepada seluruh masyarakat indonesia.

d. Sintaksis

Pada bagian elemen sintaksis ini juga mempelajari bagaimana sebuah pendapat dari seorang yang memberikan sumber informasi di paparkan dalam suatu berita. Ada tiga elemen yang diamati pada bagian sintaksis yaitu: kata ganti, koheresi, dan bentuk kalimat.

1. Kata Ganti

Beritanya yaitu “pemerintah telah mencanangkan program vaksinasi Covid-19 bagi 181 juta penduduk Indonesia yang dimulai sejak 13 januari 2021 lalu”. Kata mencanangkan bisa juga di ganti dengan kata merencanakan agar bisa lebih mudah di pahami saat membaca berita tersebut.

2. Koheresi

Beritanya yaitu “betul perpres itu dasarnya pemerintah daerah atau kementerian dan lembaga membuat aturan teknisnya” Kata itu juga bisa di ganti menjadi tersebut.

3. Bentuk kalimat

Bentuk kalimat nya yaitu pada berita: “pemerintah telah mencanangkan program vaksinasi Covid-19 bagi 181 juta penduduk Indonesia yang dimulai sejak 13 januari 2021 lalu”. Kalimat diatas memaparkan kalimat bahwa pemerintah telah merencanakan pelaksanaan vaksin Covid-19 pada 13 Januari 2021 kemarin.

e. Stilistik

Pada elemen ini stilistik adalah bagaimana pemilihan kosakata ditentukan oleh pencipta sebuah teks, dengan elemen-elemen pada kosakata atau leksi-kografis. “Bagi mereka yang terdaftar sebagai penerima vaksin namun menolak disuntik vaksin, pemerintah menyiapkan sanksi di antaranya pencabutan dari daftar bantuan sosial”

f. Retoris

Retoris ada kaitannya dengan cara bagaimana danyang di kerjakan dalam sebuah pendekatan suatu berita, komponen yang diteliti ialah grafis serta metafora.

1. Grafis

Grafis dilakukan guna mengecek dan lebih diperlihatkan pada seorang di suatu berita.

Kompas.com menampilkan foto dengan judul Simak, menolak divaksin Covid-19 bisa didenda hingga tak dapat bansos. Pemerintah sudah mengumumkan Program Vaksinasi Covid-19 bagi 181 juta penduduk Indonesia yang dimulai sejak 13 Januari 2021 lalu. Artinya pemerintah telah merencanakan program tersebut terkhusus untuk masyarakat yang tercatat sebagai penerima untuk disuntik vaksin.

2. Metafora

Beritanya yaitu: “pemerintah telah mencanangkan program vaksinasi Covid-19 bagi 181 juta penduduk Indonesia yang dimulai sejak 13 januari 2021 lalu”. Pada berita kedua pemerintah telah mencanangkan yang artinya pemerintah telah merencanakan untuk proses vaksinasi Covid-19 ini maka peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah harus di taati dan diikuti sesuai dengan peraturan yang telah di siapkan.

3. Analisis Berita “Menkes: Ada Wamen yang Ucapkan Ancaman Pidana Penolak Vaksin, Komunikasi Publik Akan Kami Perbaiki”.
Dimuat pada Kamis 14 Januari 2021.



Gambar 3. Foto pada berita Menkes, Ada Wamen yang ucapkan ancaman pidana penolak vaksin, komunikasi publik akan kami perbaiki.

a. Tematik

Pada Elemen Tematik ini terfokus pada teks yang di amati dari topik berita yang diangkat yaitu: “Menteri kesehatan budi gunadi sadikin mengatakan pemerintah terus memperbaiki sosialisasi soal pelaksanaan vaksinasi covid-19. Ia memahami soal vaksin Covid-19 ini bisa menjadi hal yang sensitif, sehingga memerlukan strategi yang lebih baik untuk merangkul masyarakat”. Topik dalam berita ketiga ini adalah seorang Menteri kesehatan Bapak Budi Gunadi mengatakan khususnya untuk pemerintah agar terus menghimbau masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 , pemerintah terus memperbaiki sosialisasi soal pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini agar berjalan dengan lancar. Karena sudah di pastikan bahwasanya vaksin ini membuat beberapa persen dari masyarakat berasumsi lain mengenai vaksinasi Covid-19 ini. Maka dari itu pemerintah harus tetap memperhatikan masyarakat dalam bentuk bersosialisasi secara terus-menerus.

b. Skematik

Skematik adalah salah satu strategi wartawan untuk mendukung topik berita yang ingin disampaikan, dengan memberikan penekanan pada bagian berita yang akan di sampaikan, seperti berikut : “Edward mengatakan, vaksinasi Covid-19 merupakan bagian dari kewajiban seluruh warna Negara untuk mewujudkan kesehatan masyarakat. Ketika pertanyaan apakah

ada sanksi atau tidak, secara tegas saya mengatakan ada sanksi itu. Mengapa sanksi harus ada Karena tadi dikatakan, ini merupakan suatu kewajiban,”kata Edward dalam webinar yang disiarkan akun Youtube PB IDI, Sabtu(9/1/2021). Pernyataan diatas sangat penting dalam topik berita tersebut karena Edward telah mengatkan bahwa Program vaksinasi Covid-19 ini wajib untuk dilaksanakan.

c. Semantik

Pada bagian Semantik ini membahas tentang di fokuskannya pada berita. Adapun empat komponen yang akan dibahas, yakni: latar, detil, maksud, dan praanggapan.

1. Latar

Pada bagian Latar ini bisa dijadikan sebab sebuah pembelaan atau membenaran suatu ide yang akan di kemukakan dalam teks dan digunakan guna mengantarkan latar belakang yang akan dibawa kemana pada inti dari kalimat yang terdapat dalam sebuah teks tersebut. Seperti pada kalimat: “Menteri kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan pemerintah terus memperbaiki sosialisasi soal pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Ia memahami soal vaksin Covid-19 ini bisa menjadi hal yang sensitif, sehingga memerlukan strategi yang lebih baik untuk merangkul masyarakat”. Latar dari berita diatas adalah seorang menteri kesehatan Budi Gunadi Sadikin terus mengatkan pemerintah terus memperbaiki khususnya sosialisasi kepada masyarakat untuk membicarakan soal vaksinasi Covid-19 agar masyarakat percaya dan yakin terkait vaksinasi Covid-19. Karena Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Edward Hiariej mengatakan masyarakat yang menolak vaksinasi Covid-19 merupakan bagian dari kewajiban seluruh warga Negara untuk mewujudkan kesehatan masyarakat.

2. Detil

Bagian elemen ini sangat berhubungan dengan suatu persoalan dalam mengontrol sebuah informasi yang ingin disampaikan oleh seseorang. Hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi seorang pembaca dalam memaknai sebuah wacana yang disuguhkan nanti. Pada bagian ini juga seorang komunikator lah yang lebih memiliki kuasa penuh untuk menampilkan sebuah informasi secara berlebihan kepada pembaca jika nantinya akan dinilai menguntungkan bagi mereka, begitupun juga sebaliknya ia

akan menampilkan sebuah informasi dalam jumlah yang lebih sedikit atau bahkan tidak perlu untuk disampaikan, Detil berita yaitu: “Edward mengatakan, vaksinasi Covid-19 merupakan bagian dari kewajiban seluruh warga Negara untuk mewujudkan kesehatan masyarakat. Paragraf tersebut menyebutkan secara detil bahwasanya program vaksinasi Covid-19 merupakan suatu bagian dari kewajiban setiap warga Negara Indonesia guna untuk mewujudkan kesehatan masyarakat.

3. Maksud

Pada bagian ini akan dipaparkan sebuah kabar berita secara eksplisit dan panjang jika dinilai mendapatkan untung pada seorang komunikator. Dan kebalikannya juga jika kabar beritanya itu dinilai merugikan bagi mereka maka informasi akan diuraikan secara tersamar atau tak terlalu di tampilkan, implisit dan tersembunyi, Maksud beritanya yaitu: “Menteri kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan pemerintah terus memperbaiki sosialisasi soal pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Ia memahami soal vaksin covid-19 ini bisa menjadi hal yang sensitif, sehingga memerlukan strategi yang lebih baik untuk merangkul masyarakat”. Maksud dari kalimat pada paragraf diatas ialah bentuk dari sosialisasi tersebut lah yang perlu di perhatikan pemerintah guna untuk membuat masyarakat tidak panik dan bisa ikut serta mau dalam program vaksinasi Covid-19.

4. Pra anggapan

Berita Praanggapannya yaitu: “Edward mengatakan, vaksinasi Covid-19 merupakan bagian dari kewajiban seluruh warga Negara untuk mewujudkan kesehatan masyarakat” Dari berita di atas sudah jelas bahwa program vaksinasi itu wajib untuk seluruh Warga Negara maka dari itu sudah jelas dan tidak perlu untuk ditanyakan.

d. Sintaksis

Pada bagian elemen sintaksis ini juga mempelajari bagaimana sebuah pendapat dari seorang yang memberikan sumber informasi di paparkan dalam suatu berita. Ada tiga komponen yang diamati pada bagian sintaksis yaitu: kata ganti, koheresi, dan bentuk kalimat.

1. Kata Ganti

Beritanya: “ Saya paham bahwa ada salah satu wakil menteri yang mengucapkan hal-hal yang sangat sifatnya

mengancam dan kita sudah dibicarakan di Kabinet, juga agar komunikasi publik nya lain kali lebih sifatnya merangkul” kata Budi dalam rapat kerja bersama Komisi IX DPR, Kamis (14/1/2021). Berita diatas pada kalimat hal-hal yang sangat sifatnya mengancam terdapat tata letak yang kurang tepat seharusnya hal-hal yang sifat nya sangat mengancam.

2. Koheresi

Beritanya yaitu: “Sumber-sumber yang kredibel di bidang kesehatan akan digunakan pemerintah untuk menepis hoaks soal vaksin Covid-19”. Dalam berita di atas menggunakan kata sebab akibat pada kata “untuk”.

3. Bentuk kalimat

Bentuk kalimatnya yaitu: “Merangkul, mengajak, dan meyakinkan. Karena saya rasa itu bisa memberikan dampak yang lebih baik untuk mengajak rakyat untuk ikut program vaksinasi ini”, ujarnya. Kalimat aktif membagikan fokusnya ke seseorang yang melakukan, pada teks ini wartawan memakai teks merangkul, mengajak dan meyakinkan.

e. Stilistik

Pada elemen ini stilistik adalah bagaimana pemilihan kosakata ditentukan oleh pencipta sebuah teks, dengan elemen-elemen pada kosakata atau leksi-kografis. “Edward mengatakan, vaksinasi Covid-19 merupakan bagian dari kewajiban seluruh warga Negara untuk mewujudkan kesehatan masyarakat” dari kalimat berita di atas sudah meyakinkan bahwa fakta yang sebenarnya sudah jelas di tulis dalam berita diatas.

f. Retoris

Retoris ada kaitannya dengan bagaimana cara sebuah pendekatan di gunakan untuk suatu berita, komponen yang di teliti ialah grafis, metafora.

1. Grafis

Grafis dipakai untuk mengecek atas apa yang diperlihatkan pada seorang dalam suatu berita.

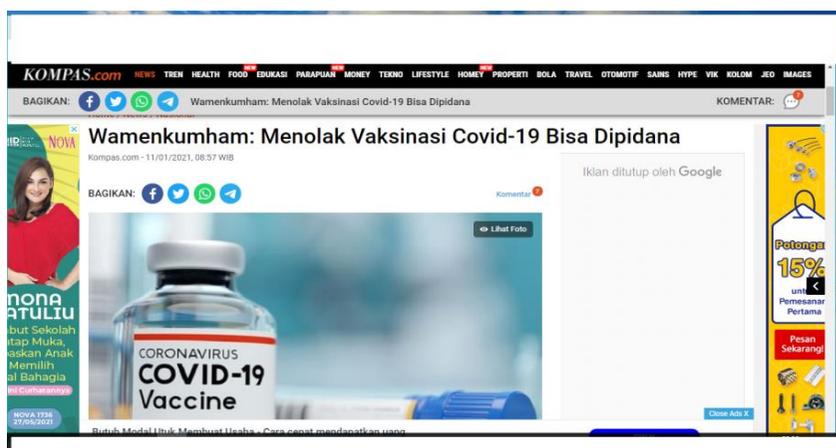
Kompas.com menampilkan foto Berita dari Menkes. Bahwa ada wamen yang mengatakan bahwa bagi penolak vaksinasi covid-19 akan ada ancaman denda serta sanksi.

2. Metafora

Pada bagian Metafora ini dipakai sebagai bahan tambahan dari buku, dapat juga di beritakan melalui perumpamaan, sebuah pengekspresian hati setiap hari membenaran ke

pendapat tertentu kepada publik. “Menteri kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan pemerintah terus memperbaiki sosialisasi soal pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Ia memahami soal vaksin Covid-19 ini bisa menjadi hal yang sensitif sehingga memerlukan strategi yang lebih baik untuk merangkul masyarakat”. Dengan upaya pemerintah yang terus memperbaiki komunikasinya dengan masyarakat yang terdaftar sebagai penerima suntik vaksin akan membuat mereka sedikit lebih tenang, dan mengurangi fikiran-fikiran negatif tentang penyuntikan vaksinasi covid-19 ini.

4. Analisis Berita “Wamenkumham: Menolak Vaksinasi Covid-19 Bisa Dipidana” Dimuat pada Senin, 11 Januari.



Gambar 4. Foto pada berita Wamenkumham: Menolak Vaksinasi Covid-19 bisa dipidana.

a. Tematik

Pada Elemen Tematik ini terfokus pada pengamatan dari topik berita yang diangkat yaitu: “Wakil menteri hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Edward Hiariej mengatakan, setiap orang yang menolak vaksin Covid-19 bisa dikenakan sanksi pidana paling lama 1 tahun penjara. Edward menyebutkan, vaksin Covid-19 adalah bentuk dari keharusan seluruh masyarakat Negara guna mewujudkan kesehatan masyarakat. Guru besar hukum pidana Universitas Gadjah Mada itu mengatakan, ketentuan pidana bagi penolak vaksinasi di atur dalam UU Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan. Topik pada berita di atas ialah

tentang Wakil Menteri Hukum dan juga Hak Asasi Manusia (HAM) yang menyebutkan tentang pasal mengenai penolakan vaksinasi Covid-19 bagi warga Negara yang menolak untuk di vaksin maka akan terkena denda maupun bisa berupa penjara.

b. Skematik

Skematik adalah salah satu cara wartawan untuk mensupport berita yang akan disampaikan, dengan melakukan tekanan pada berita yang akan di sampaikan, seperti berikut : “Pasal 93 UU tersebut menyatakan, setiap orang yang tidak mematuhi penyelenggaraan karantina kesehatan atau menghalangi penyelenggaraan kekarantina kesehatan sehingga menyebabkan kedaruratan kesehatan masyarakat bisa dipidana dengan penjara paling lama satu tahun dan denda maksimal 100 juta”. Berita pada bagian paragraf tersebut sangat penting untuk dibaca dan menjadi daya tarik masyarakat untuk menyimak berita tersebut.

c. Semantik

Pada bagian Semantik ini membahas tentang di fokuskannya pada berita. Adapun empat komponen yang akan di bahas, yakni: latar, detil, maksud, dan praanggapan.

1. Latar

Pada bagian ini bisa dijadikan sebab sebuah pembelaan atau pembenaran suatu ide yang akan di kemukakan dalam teks dan digunakan guna mengantarkan latar belakang yang akan dibawa kemana pada inti dari kalimat yang terdapat dalam sebuah teks tersebut. Seperti pada kalimat: “Wakil menteri hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Edward Hiariej menyatakan, masyarakat yang menolak vaksinasi Covid-19 dapat dijatuhi hukuman pidana paling lama 1 tahun penjara”. Latar belakang dari berita di atas dapat di artikan bahwasanya program vaksinsi Covid-19 ini memang program yang sangat penting dan harus di patuhi setiap masyarakat yang tercatat sebagai penerima suntik vaksin. Edward juga mengatakan bahwasanya vaksinasi Covid-19 ini adalah suatu bentuk kewajiban untuk seluruh warga Negara Indonesia khususnya.

2. Detil

Bagian elemen ini sangat berhubungan dengan suatu persoalan dalam mengontrol sebuah kabar berita yang akan disampaikan oleh seorang. Bagian ini yang bisa mempengaruhi seorang penikmat berita sebuah wacana

yang disuguhkan nanti. Pada bagian ini juga seorang komunikator lah yang lebih memiliki kuasa penuh untuk menampilkan sebuah informasi secara berlebihan kepada pembaca jika nantinya akan dinilai menguntungkan bagi mereka, begitupun juga sebaliknya ia akan menampilkan sebuah informasi dalam jumlah yang lebih sedikit atau bahkan tidak perlu untuk disampaikan. Detil berita yaitu: “Wakil menteri hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Edward Hiariej menyatakan, masyarakat yang menolak vaksinasi Covid-19 dapat dijatuhi hukuman pidana paling lama 1 tahun penjara”. Berita tersebut sudah sangat tepat untuk masyarakat yang kurang paham akan arti dari vaksinasi Covid-19 ini bahwa yang melanggar akan di berikan sanksi pidana kurang lebih satu tahun penjara.

3. Maksud

Pada bagian elemen ini akan menampilkan informasi secara ekspilisit dan panjang jika dinilai menguntungkan seorang komunikator. Sebaliknya juga jika informasi itu dinilai merugikan bagi mereka maka informasi akan diuraikan secara tersamar atau tak terlalu di tampakkan, implisit dan tersembunyi. Maksud berita nya yaitu: “Edward mengatakan, vaksinasi Covid-19 merupakan bagian dari kewajiban seluruh warga Negara untuk mewujudkan kesehatan masyarakat. Guru besar hukum pidana Universitas Gadjh Mada itu mengatakan, ketentuan pidana bagi penolak vaksinasi di atur dalam UU Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan”. Dari paragraf di atas sudah sangat menampilkan informasi bagi para pembaca sehingga diuraikan secara teratur dan terpapar.

4. Pra anggapan

Berita Pra anggapannya yaitu: “Wakil menteri hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Edward Hiariej menyatakan, masyarakat yang menolak vaksinasi Covid-19 dapat dijatuhi hukuman pidana paling lama 1 tahun penjara”. Pada paragraf pertama yaitu menyatakan setiap orang penolak vaksinasi Covid-19 bisa dikenakan sanksi pidana kurang lebih satu tahun penjara. Dari pernyataan berita di atas sudah jelas sanksi yang di sebut kan oleh Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) yang tidak perlu di ragukan lagi.

d. Sintaksis

Pada bagian elemen sintaksis ini juga mempelajari bagaimana sebuah pendapat dari seorang yang memberikan sumber informasi di paparkan dalam suatu berita. Ada tiga komponen yang di teliti pada bagian sintaksis yaitu: kata ganti, koheresi, dan bentuk kalimat.

1. Kata Ganti

Berita nya:“ berdasarkan hasil dari Edward, apabila warga telah mampu mengetahui pentingnya vaksinCovid-19 bagi kesehatan tubuh, cara paksa dengan memberikan hukuman pidana tidak perlu lagi dilaksanakan”. Kata upaya paksa sebaiknya bisa juga diganti dengan kata dengan upaya paksa menjatuhkan sanksi pidana tidak perlu lagi dilaksanakan.

2. Koheresi

“kendati demikian, pelaksanaan vaksinasi masih menunggu izin penggunaan darurat atau *emergency use authorization* dari badan pengawas obat dan makanan” Kata kendati demikian bisa juga memakai kata dengan demikian.

3. Bentuk kalimat

“Wakil menteri hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Edward Hiariej menyatakan, masyarakat yang menolak vaksinasi Covid-19 dapat dijatuhi hukuman pidana paling lama 1 tahun penjara”. Pada kalimat yang terpapar diatas menyebutkan bahwa wakil menteri hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) mengungkapkan bahwa yang tidak mau menerima vaksin maka akan di jatuhi hukuman pidana paling lama 1 tahun penjara.

e. Stilistik

Pada elemen ini stilistik adalah bagaimana pemilihan kosakata ditentukan oleh pencipta sebuah teks, dengan elemen-elemen pada kosakata atau leksi-kografis. “Wakil menteri hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Edward Hiariej menyatakan, masyarakat yang menolak vaksinasi Covid-19 dapat dijatuhi hukuman pidana paling lama 1 tahun penjara”. Edward mengatakan, vaksinasi Covid-19 merupakan bagian dari kewajiban seluruh warga Negara untuk mewujudkan kesehatan masyarakat.

f. Retoris

Retoris ada kaitannya mengenai apa dan bagaimana pendekatan dikerjakan pada suatu berita, komponen yang diteliti ialah grafis serta juga metafora.

1. Grafis

Grafis dipakai guna mengecek dan lebih diperlihatkan pada seorang di suatu berita.

Kompas.com Menampilkan foto Vaksin dengan penjelasan bahwa menolak vaksinasi Covid-19 bisa terkena ancaman pidana.

2. Metafora

“Wakil menteri hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Edward Hiariej menyatakan, masyarakat yang menolak vaksinasi Covid-19 dapat dijatuhi hukuman pidana paling lama 1 tahun penjara”. Artinya vaksinasi Covid-19 itu adalah program yang wajib di ikuti dan jika tidak maka akan ada sanksi pidana serta denda uang.

5. Analisis Berita”Penolak Vaksinasi Covid-19 Jakarta Terancam Tak dapat Bansos dan Denda Rp 5 juta” Dimuat pada Selasa 16 Februari 2021.



Gambar 5. Foto pada berita Penolak Vaksinasi Covid-19 di Jakarta terancam tak dapat bansos dan denda Rp 5 juta.

a. Tematik

Pada Elemen Tematik ini terfokus pada pengamatan dari topik berita yang diangkat., yaitu: “Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria mengatakan, penolak vaksinasi Covid-19 di Jakarta bisa dikenai dua sanksi. Sanksi pertama berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia yang

menghapus bantuan sosial (bansos), sedangkan kedua berdasarkan Perda Covid-19 DKI Jakarta dengan denda Rp 5 juta”. Berdasarkan berita yang sudah tertulis diatas bahwa topik atau inti dari berita ini masih tetap sama dengan berita lain mengenai penolak vaksinasi Covid-19 akan dikenai dua sanksi seperti yang sudah di katakan oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria.

b. Skematik

Skematik adalah salah satu langkah wartawan untuk membantu berita yang akan di beritakan dengan memberikan fokus pada bagian berita yang akan di sampaikan, seperti berikut : “Sebelumnya, Presiden Joko Widodo mengesahkan Perpres Nomor 14 tahun 2021 tentang pengadaan vaksin dalam rangka penanggulangan pandemi corona virus disease. Dalam pasal 13A point keempat dijelaskan bahwa setiap orang yang ditetapkan sebagai penerima vaksin, kemudian tidak mengikuti vaksinasi Covid-19 akan dikenai sanksi penghentian bansos, penundaan layanan administrasi pemerintah hingga denda”. Penekanan berita pada topik di atas terdapat pada pasal 13A point keempat dijelaskan bahwa setiap orang yang telah ditetapkan sebagai penerima vaksinasi Covid-19 dan tidak mengikuti vaksin tersebut maka akan dikenai sanksi berupa penghentian bansos. Dalam berita tersebut sudah jelas bahwa akan mendapat sanksi.

c. Semantik

Pada bagian Semantik ini membahas tentang difokuskannya pada berita. Adapun empat komponen yang akan bahas, yakni: latar, detil, maksud, dan praanggapan.

1. Latar

Pada bagian ini bisa dijadikan sebab sebuah pembelaan atau pembenaran suatu ide yang akan di kemukakan dalam teks dan digunakan guna mengantarkan latar belakang yang akan dibawa kemana pada inti dari kalimat yang terdapat dalam sebuah teks tersebut. Seperti pada kalimat: “Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria mengatakan, penolak vaksinasi Covid-19 di Jakarta bisa dikenai dua sanksi”.

Latar belakang dari topik berita diatas masih sama dengan berita yang lain yaitu tentang sanksi yang akan diberikan kepada masyarakat yang terdaftar sebagai warga yang harus di vaksin. Maka dari itu Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria sendiri telah menyebutkan

sendiri yang mana telah ada pasal 13A yang mengatur pasal-pasal tersebut.

2. Detil

Bagian elemen ini sangat berhubungan dengan suatu persoalan dalam mengontrol sebuah kabar berita yang ingin di beritahukan oleh seseorang. Seperti berikut inilah yang nanti akan memperdaya seorang penikmat atau pembaca dalam menyimpulkan sebuah rancangan yang diberikan nanti. Pada bagian ini juga seorang komunikator lah yang lebih memiliki kuasa penuh untuk menampilkan sebuah informasi secara berlebihan kepada pembaca jika nantinya akan dinilai menguntungkan bagi mereka, begitupun juga sebaliknya ia akan menampilkan sebuah informasi dalam jumlah yang lebih sedikit atau bahkan tidak perlu untuk disampaikan. Detil beritanya: “Bisa dua kali kenanya, kan begitu aturan. Pemerintah pusat tidak kasih bansos, di DKI didenda jadi sudah didenda, enggak di kasih bansos, kan gitu aturannya,” ujar Riza dalam keterangan suara, Selasa (16/2/2021)”. Berita diatas memiliki kuasa penuh karena Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria sendiri yang telah mengatakan bahwa sanksi tersebut bisa dua kali kenannya, jika sudah didenda maka tidak akan pula dikasih bansos. Aturan yang sudah di sampai kan Ahmad Riza Patria juga mengatakan tak mampu memilih pada bagian mana yang semestinya diberitahukan pada orang penolak vaksin Covid-19.

3. Maksud

Pada bagian ini akan memaparkan sebuah kabar berita secara ekspilisit. Sama halnya juga jika kabar berita atau informasi itu dinilai tidak menguntungkan bagi mereka maka informasi akan diuraikan secara tidak tampak, implisit dan tersembunyi. “Sanksi pertama berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia yang menghapus bantuan sosial (bansos), sedangkan kedua berdasarkan Perda Covid-19 DKI Jakarta dengan denda Rp 5 juta”. Berita diatas memang tidak eksplisit atau panjang tetapi makna dan maksud dari berita tersebut sudah tersampaikan dengan jelas dan terurai bahwa sanksi yang akan diberikan berupa tidak disalurkannya lagi bansos dan juga akan mendapatkan denda berupa uang sebesar Rp 5 juta rupiah.

4. Pra anggapan

Pra anggapannya yaitu: “Sebelumnya, Presiden Joko Widodo mengesahkan Perpres Nomor 14 tahun 2021 tentang pengadaan vaksin dalam rangka penanggulangan pandemic corona virus disease. Dalam pasal 13A point keempat dijelaskan bahwa setiap orang yang ditetapkan sebagai penerima vaksin, kemudian tidak mengikuti vaksinasi Covid-19 akan dikenai sanksi penghentian bansos, penundaan layanan administrasi pemerintah hingga denda”. Point berita diatas sudah jelas dan sangat mendukung teks berita di atas, dengan pasal-pasal yang telah ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai pasal 13A diatas.

d. Sintaksis

Pada bagian elemen sintaksis ini juga mempelajari bagaimana sebuah pendapat dari seorang yang memberikan sumber informasi di paparkan dalam suatu berita. Ada tiga komponen yang di teliti pada bagian sintaksis yaitu: kata ganti, koheresi, dan bentuk kalimat.

1. Kata Ganti

Berita nya: “Kami tegakkan aturan, selama aturannya dan ketentuan terkait perda yang menolak vaksin aturan perdanya, kan sudah jelas didenda, ” ucap Riza Kata “Kami tegakkan aturan” bisa di ganti dengan kami telah menegakkan aturan.

2. Koheresi

Berita pada point koheresinya yaitu “Sanksi pertama berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia yang menghapus bantuan sosial (bansos), sedangkan kedua berdasarkan perda Covid-19 DKI Jakarta dengan denda Rp 5 juta”. Menggunakan kata sebab akibat pada kata “sedangkan”.

3. Bentuk kalimat

Pada bagian ini mengesahkan apa yang diekspresikan secara panjang pada teks. Berita dari bagian maksud bentuk kalimat yaitu: “Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria mengatakan, penolak vaksinasi Covid-19 di Jakarta bisa dikenai dua sanksi. Sanksi pertama berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia yang menghapus bantuan sosial (bansos), sedangkan kedua berdasarkan Perda Covid-19 DKI Jakarta dengan denda Rp 5 juta”. Kalimat yang terpapar di atas menyebutkan

bahwa penerima suntik vaksin bisa dikenai dua sanksi yaitu penghapusan bansos dan juga denda uang senilai 5 juta rupiah.

e. Stilistik

Pada elemen ini stilistik adalah bagaimana pemilihan kosakata ditentukan oleh pencipta sebuah teks, dengan elemen-elemen pada kosakata atau leksi-kografis. “Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria mengatakan, penolak vaksinasi Covid-19 di Jakarta bisa dikenai dua sanksi. Sanksi pertama berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia yang menghapus bantuan sosial (bansos), sedangkan kedua berdasarkan Perda covid-19 DKI Jakarta dengan denda Rp 5 juta”. Dari berita yang tertulis di atas sudah sangat jelas dan akurat karena udah di katakana oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta yaitu Ahmad Riza Partria.

f. Retoris

Retoris ada kaitannya berhubungannya dengan cara bagaimana mengenai dengan cara apa sebuah pendekatan dikerjakan dalam suatu berita, komponen yang diteliti ialah grafis serta juga metafora.

1. Grafis

Grafis dipakai guna mengecek atas apa yang lebih diperlihatkan oleh seorang dalam suatu berita.

Kompas.com menampilkan foto Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria yang sedang diwawancarai mengenai Vaksinasi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa warga Negara Indonesia yang terdaftar pendapat vaksin yang tidak ingin untuk berpartisipasi serta dalam program vaksinasi maka akan mendapatkan hukuman serta denda uang sebesar Rp 5 juta.

2. Metafora

Berita dari metafora yaitu: “Dalam pasal 13A point keempat dijelaskan bahwa setiap orang yang ditetapkan sebagai penerima vaksin, kemudian tidak mengikuti vaksinasi Covid-19, akan dikenai sanksi penghentian bansos, penundaan layanan administrasi pemerintah hingga denda”. Dari fakta berita di atas terdapat pembenaran dengan jelas melalui Pasal yang sudah di sebutkan yaitu pasal 13A yang mengatur perundang-undangan Vaksinasi Covid-19.

6. Analisis Berita “Penolak Vaksin Covid-19 Bisa Kena Sanksi, Ini Kata Komnas HAM” dimuat pada Kamis 18 Febuari 2021.



Gambar ke 6. Foto pada berita Penolak vaksin Covid-19 bisa kena sanksi, ini kata Komnas HAM.

a. Tematik

Pada Elemen Tematik ini terfokus pada pengamatan teks objek berita yang diliput yaitu: “Aturan sanksi bagi penolak vaksin Covid-19 diatur dalam peraturan presiden Nomor 14 tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemic corona virus disease 2019. Perpres ini baru ditandatangani Presiden Joko Widodo”. Topik pada berita diatas masih sama dengan beberapa berita sebelumnya, pada berita ini Presiden Joko Widodo sudah menandatangani Perpres baru yang telah di tetapkan mengenai undang-undang vaksinasi Covid-19.

b. Skematik

Skematik adalah salah satu rancangan wartawan untuk memberi support pada berita yang ingin beritakan menggunakan cara memeberikan tekanan-tekanan pada berita yang akan di sampaikan, seperti berikut: “Dalam pasal 13A Perpres Nomor 14/2021 itu disebutkan bahwa setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin Covid-19 yang tidak mengikuti Vaksinasi Covid-19 dapat dikenakan sanksi administratif”. Pasal yang telah di tetapkan harus di taati karena telah di tetapkan perpers baru tersebut mengenai vaskinasi Covid-19.

c. Semantik

Pada bagian Semantik ini membahas tentang di fokuskannya pada berita. Adapun empat komponen yang akan dibahas, yakni: latar, detil, maksud, dan praanggapan.

1. Latar

Pada bagian ini bisa dijadikan bahasan sebuah pembelaan atau pembenaran suatu ide yang akan di kemukakan dalam teks dan digunakan guna mengantarkan latar belakang yang akan dibawa kemana pada inti dari kalimat yang terdapat dalam sebuah teks tersebut. “Aturan sanksi bagi penolak vaksin Covid-19 diatur dalam peraturan presiden Nomor 14 tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi corona virus disease 2019”. Latar dari berita tersebut ialah vaksinasi diadakan karena untuk memutuskan tali berantai virus covid-19, maka dari itu pemerintah menyediakan program suntik vaksin tersebut. Tapi tak banyak masyarakat yang terdaftar sebagai penerima vaksin menolak untuk di suntik vaksin dengan berbagai macam alasan serta asumsi negatif yang mereka takuti. Padahal pada berita diatas telah jelas di tuliskan bahwa Presiden Joko Widodo telah menandatangani Perpres baru mengenai pasal 13B yang berisi sejumlah aturan jika menolak untuk di suntik vasksin Covid-19.

2. Detil

Bagian elemen ini sangat berhubungan dengan suatu persoalan dalam mengontrol sebuah informasi yang ingin disampaikan oleh seseorang. Hal inilah yang nantinya akan memengaruhi seorang pembaca dalam memaknai sebuah wacana yang disuguhkan nanti. Pada bagian ini juga seorang komunikator lah yang lebih memiliki kuasa penuh untuk menampilkan sebuah informasi secara berlebihan kepada pembaca jika nantinya akan dinilai menguntungkan bagi mereka, begitupun juga sebaliknya ia akan menampilkan sebuah informasi dalam jumlah yang lebih sedikit atau bahkan tidak perlu untuk disampaikan. “Penolak vaksin Covid-19 bisa kena sanksi, ini kata komnas HAM” dari judul berita diatas sudah menjadi detil berita yang mana dari judul saja sudah menandakan bahwa sanksi yang di berikan bagi penolak

vaksinasi Covid-19 akan dikenakan sanksi hingga denda, memang hal tersebut sudah dijelaskan serta sudah di tanda tangani perpres baru oleh Presiden Joko Widodo.

3. Maksud

Pada bagian ini memaparkan kabar berita dengan ekspilisit jika dinilai memberikan keuntungan seorang komunikator dan juga apabila suatu berita itu dinilai tidak menguntungkan bagi mereka maka kabar berita tersebut dijabarkan dengan tidak terlalu di tampilkan, implisit dan tersembunyi. Maksud dan tujuan dari berita tersebut untuk memberitahukan pada masyarakat penolak vaksin bahwa akan adanya sanksi hingga denda. Maka dari itu vaskin memang sangat penting bagi kesehatan tubuh manusia guna untuk memutuskan tali berantai Covid-19.

4. pra anggapan

berita praanggapannya yaitu: “selain itu, pasal 13B meyebutkan, setiap orang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin Covid-19 yang tidak mengikuti vaksinasi dan menyebabkan terhalangnya pelaksanaan penanggulangan penyebaran Covid-19, selain mendapat sanksi diats juga bisa dikenai sanksi sesuai ketentuan undang-undang tentang wabah penyakit penular”. Pada pertanyaan diatas sangat jelas dan tidak perlu untuk di pertanyakan lagi karena sudah ada psal 13B yang sudah di tandatangani Presiden Joko Widodo.

d. Sintaksis

Pada bagian elemen sintaksis ini juga mempelajari bagaimana sebuah pendapat dari seorang yang memberikan sumber informasi di paparkan dalam suatu berita. Ada tiga komponen yang di teliti pada bagian sintaksis yaitu: kata ganti, koheresi, dan bentuk kalimat.

1. Kata Ganti

Beritanya yaitu: “Sehingga setiap orang dilarang untuk menolak program vaksin dari Negara karena terkait dengan kesehatan dan keselamatan orang banyak,”kata Hariansyah saat di hubungi Kompas.com, Kamis (18/2/2021).

2. Koheresi

Beritanya yaitu: “ Pernyataan yang hampir sama disampaikan ketua Komnas HAM Ahmad Taufan Damanik. Taufan mengatakan Komnas HAM berharap pemerintah melakukan upaya edukasi soal vaksinasi

Covid-19 secara maksimal kepada masyarakat”. Peryataan di atas bertujuan untuk memberi himbauan berupa edukasi mengenai vaskinasi Covid-19 agar masyarakat yang memiliki asumsi sendiri bisa mengerti maksud dan tujuan dari Vaksinasi Covid-19.

3. Bentuk kalimat

Beritanya yaitu: “Aturan sanksi bagi penolak vaksin Covid-19 diatur dalam peraturan presiden Nomor 14 tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi corona virus disease 2019”. Berita diatas tealah menyebutkan bahwa aturan bagi penolak vaskianasi Covid-19 sudah di cantumkan dalam Perpres Nomor 14 tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020.

e. Stilistik

Pada elemen ini stilistik adalah bagaimana pemilihan kosa kata ditentukan oleh pencipta sebuah teks, dengan elemen-elemen pada kosakata atau leksi-kografis. “Aturan sanksi bagi penolak vaksin Covid-19 diatur dalam peraturan presiden Nomor 14 tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi corona virus disease 2019. Perpres ini baru ditandatangani Presiden Joko Widodo”. Berita diatas sudah menjelaskan atau memaparkan sesuai dengan fakta yang tercatat dalam Undang-undang baru.

f. Retoris

Retoris ada kaitannya bagaimana cara dengan apakah sebuah pendekatan dikerjakan dalam sebuah berita, elemen yang di teliti yaitu grafis, metafora.

1. Grafis

Grafis dipakai guna mengecek atas apa yang lebih diperlihatkan oleh seseorang dalam suatu teks.

Kompas.com menampilkan foto bahwa penolak vaksin Covid-19 bisa di kenai sanksi sesuai dengan tanggapan dari Komnas HAM yang berpendapat mengenai vaksinasi Covid-19.

2. Metafora

Berita pada bagian metafora nya yaitu: “Aturan sanksi bagi penolak vaksin Covid-19 diatur dalam peraturan presiden Nomor 14 tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemic corona virus disease 2019. Dalam pasal 13A Perpres Nomor 14/2021 itu disebutkan bahwa setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin Covid-19 yang tidak mengikuti Vaksinasi Covid-19 dapat dikenakan sanksi administratif”.

7. Analisis Berita “Kala Anies Tak Ambil Pusing soal Sanksi Penghentian Bansos dan denda Rp 5 Juta bagi penolak Vaksinasi Covid-19” Dimuat pada Jumat, 19 Febuari 2021.



Gambar ke 6. Foto pada Berita Kala Anies Tak Ambil Pusing soal sanksi Penghentian Bansos dan Denda Rp 5 Juta bagi Penolak vaksinasi Covid-19.

a. Tematik

Pada Elemen Tematik ini terfokus pada pengamatan dari topik berita yang diangkat yaitu: “Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan tidak mempermasalahkan apabila ada orang yang menolak dilakukan vaksinasi Covid-19 untuk saat ini. Pasalnya, lanjut Anies, jumlah vaksin covid-19 masih sedikit dan jumlah orang yang menginginkan untuk divaksin juga jauh lebih banyak”. Topik berita di atas yaitu Anies Baswedan Tidak mempermasalahkan Warga Negara yang tidak

mau di vaksinasi Covid-19 karena vaksin untuk saat itu masih sedikit dan bisa di berikan kepada masyarakat yang mau divaksin.

b. Skematik

Skematik adalah salah satu rancangan wartawan untuk mensupport inti pembahasan berita yang mau berikan, dengan memeberikan penegasan pada berita yang akan di sampaikan, seperti berikut. “Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan tidak mempermasalahkan apabila ada orang yang menolak dilakukan vaksinasi Covid-19 untuk saat ini”. Pada topik berita di atas mengenai tanggapan Anies Baswedan yang tidak mempermasalahkan vaksinasi Covid-19. Padahal di dalam berita tersebut banyak berita lain yang mengarah pro dari berita tersebut Contohnya Anies baswdan mengatakan bahwa ada undang-undang yang mengatakan bahwa menolak vaksinasi Covid-19 akan di kenakan sanksi yang artinya judul dari berita tersebut tidak sesuai dengan isi berita yang ada.

c. Semantik

Pada bagian Semantik ini membahas arti yang harus diberi penekanan pada sebuah berita. Adapun empat komponen yang akan bahas, yakni: latar, detil, maksud, dan praanggapan.

1. Latar

Pada bagian ini bisa disebut sebuah alasan pembelaan atau pembenaran suatu ide yang akan di kemukakan dalam teks dan digunakan guna mengantarkan latar belakang yang akan dibawa kemana pada inti dari kalimat yang terdapat dalam sebuah teks tersebut. Latar belakang dari berita di atas adalah Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengatakan tak merasa keberatan jika ada yang menolak untuk di vaksin karena untuk sekarang vaksin pun jumlahnya masih sedikit tapi jika untuk nanti jumlahnya sudah banyak akan lain lagi pendapat yang di berikan oleh Anies Baswedan.

2. Detil

Bagian elemen ini sangat berhubungan dengan suatu persoalan dalam mengontrol sebuah berita yang ingin di jabarkan oleh orang. Beritanya: “Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan tidak mempermasalahkan apabila ada orang yang menolak dilakukan vaksinasi Covid-19 untuk saat ini pasalnya lanjut Anies jumlah vaksin Covid-19 masih sedikit dan jumlah orang yang menginginkan untuk divaksin jauh lebih banyak”. Jika secara detil berita di atas

menunjukkan bahwa Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan tidak mempermasalahkan jika tidak mau di vaksin karena suntik vaksin untuk saat ini masih sedikit, yang artinya bapak Anies Baswedan memiliki nilai yang sifatnya mendukung masyarakat yang tidak mau ikut serta dalam Vaksinasi Covid-19. tetapi akan lain hal nya lagi jika suntik vaksin sudah banyak maka mereka harus mau di suntik vaksin.

3. Maksud

Pada bagian ini akan menyampaikan berita secara eksplisit jika dinilai membawa manfaat seorang komunikator. Tetapi juga jika berita itu dinilai tidak menguntungkan bagi mereka maka berita akan diuraikan secara tak terlalu di tampilkan, implisit dan tersembunyi. “Anies mengaku baru akan berkomentar terkait sanksi vaksinasi Covid-19 apabila vaksin Covid-19 sudah tersedia lebih banyak dari jumlah penduduk”. Maksud dari berita tersebut adalah Anies tidak mempermasalahkan apabila ada yang menolak untuk disuntik vaksin karena jumlah vaksin pun untuk saat ini masih sedikit, tetapi jika jumlah vaksin lebih banyak dari pada jumlah penduduk maka penolakan vaksin akan tetap di berlakukan sanksi sesuai pasal yang telah di tentukan.

4. Pra anggapan

“Secara rinci, aturan mengenai pembatalan pemberian bansos masyarakat yang menolak vaksin terdapat di perpres Nomor 14 Tahun 2021 pasal 13A dan pasal 13B”. Pernyataan pada berita di atas tidak perlu di pertanyakan lagi karena sudah jelas dan akurat mengenai pasal yang telah di tetapkan.

d. Sintaksis

Pada bagian elemen sintaksis ini juga mempelajari bagaimana sebuah pendapat dari seorang yang memberikan sumber informasi di paparkan dalam suatu berita. Ada tiga komponen yang di amati pada bagian sintaksis yaitu: kata ganti, koheresi, dan bentuk kalimat.

1. Kata Ganti

Berita nya: “Ngobrolnya (saol sanksi) nanti kalau sudah vaksinnya lebih banyak dari pada jumlah penduduk”, ucap Anies. Berita di atas bisa di ubah menggunakan kata ganti yaitu : Ngobrolnya (soal sanksi) nanti kalau jumlah

vaksinnya sudah lebih banyak dari pada jumlah penduduk”.

2. Koheresi

Berita pada bagian koheresi nya yaitu. “Ngobrolnya (soal sanksi) nanti kalau sudah vaksinnya lebih banyak dari pada jumlah penduduk”, ucap Anies. Kalimat berita di atas sebagai kalimat penjelas dari tanggapan Anies Baswedan mengenai vaksinasi Covid-19.

3. Bentuk kalimat

Beritanya yaitu “Anies Baswedan mengaku baru akan berkomentar terkait sanksi vaksinasi Covid-19 apabila vaksin Covid-19 sudah tersedia lebih banyak dari jumlah penduduk. Berita yang tertulis diatas menjelaskan bahwa Anies Baswedan baru angkat bicara jika vakinasasi Covid-19 sudah banyak dan akan berubah pula tanggapan dari Anies Baswedan.

e. Stilistik

Pada elemen ini stilistik adalah bagaimana pemilihan kosakata ditentukan oleh pencipta sebuah teks, dengan elemen-elemen pada kosakata atau leksi-kografis. Secara rinci, aturan mengenai pembatalan pemberian bansos masyarakat yang menolak vaksin terdapat di perpres Nomor 14 Tahun 2021 pasal 13A dan pasal 13B”. Dari berita diatas sudah jelas fakta nya karena sudah disebutkan dalam undang-undang mengenai penolakan vaksinasi Covid-19.

f. Retoris

Retoris ada kaitannya bagaimana cara sebuah pendekatan dikerjakan dalam suatu berita, komponen yang di teliti yaitu grafis, metafora.

1. Grafis

Grafis dipakai guna mengecek dengan lebih diperlihatkan oleh seorang dalam suatu berita.

Kompas.com Menampilkan foto Anies Baswedan yang sedang memberi tanggapan soal vaksinasi Covid-19.

2. Metafora

Metaforanya yaitu pada text berita: “Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan tidak mempermasalahakan apabila ada orang yang menolak dilakukan vaksinasi Covid-19 untuk saat ini. Palsanya lanjut Anies jumlah vaksin Covid-19 masih sedikit dan jumlah orang yang menginginkan untuk divaksin juga jauh lebih banyak”. Dari hasil tanggapan Anies Baswedan mengenai

permasalahan orang yang menolak vaksinasi Covid-19 bahwa tidak masalah jika mereka menolak karena jumlah vaksin pun saat itu masih sedikit dan jika nanti sudah banyak maka akan lain juga tanggapan yang diberikan Anies Baswedan.

8. Analisis Berita “ Warga Jakarta yang Tolak Vaksin Covid-19 Tak Dapat Bansos dan Didenda”. Dimuat pada Selasa, 23 November 2021.



Gambar 8. Foto pada berita Warga Jakarta yang Tolak Vaksin Covid-19 Tak Dapat Bansos dan Didenda.

- a. Tematik
Pada Elemen Tematik ini terfokus pada topik teks berita yang diangkat yaitu: Penerima Bantuan Sosial (Bansos) Warga terdampak Covid-19 terancam tidak lagi menerima bantuan jika menolak Vaksinasi Covid-19. Perpres yang sudah dibuat berlaku untuk warga di Indonesia. Namun, Khusus warga Ibu Kota, ada tambahan sanksi bagi penolak vaksin Covid-19. Berdasarkan dari berita di atas dari judul hideline nya menegaskan bahwa ada penolakan dari warga Jakarta yang tidak mau untuk di suntik vaksin dengan alasan mereka yang masih meragukan bahan yang ada di dalam cairan vaksin tersebut. Tetapi mereka juga mendapatkan penekanan dengan aturan Perpres terbaru yang sudah di tetapkan untuk keharusan dan kewajiban untuk di vaksin.
- b. Skematik

Skematik adalah salah satu langkah wartawan untuk membantu berita yang akan di beritakan dengan memberikan fokus pada bagian berita yang akan di sampaikan, seperti berikut: “ Hal itu sesuai peraturan Presiden (Perpres) Nomor 14 Tahun 2021 sebagai perubahan Perpres Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Diase. Secara rinci, aturan mengenai pembatalan pemberian bansos masyarakat yang menolak vaksin terdapat di Perpres Nomor 14 Tahun 2021 pasal 13A dan pasal 13B. pada isi dari berita di atas menjelaskan bahwa diwajibkan mengikuti vaksin covid-19.

c. Semantik

Pada bagian Semantik ini membahas tentang di fokuskannya pada berita. Adapun empat komponen yang akan dibahas, yakni: latar, detil, maksud, dan praanggapan.

1. Latar

Pada bagian ini bisa dijadikan bahasan sebuah pembelaan atau pembenaran suatu ide yang akan di kemukakan dalam teks dan digunakan guna mengantarkan latar belakang yang akan dibawa kemana pada inti dari kalimat yang terdapat dalam sebuah teks tersebut. “Dalam Perda DKI Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 diatur tentang sanksi bagi mereka yang menolak vaksinasi Covid-19 dengan ancaman denda Rp 5 juta. Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria mengatakan, kedua aturan tersebut bisa berlaku untuk seluruh warga Jakarta. Selain tidak dapat Bansos, mereka harus membayar denda”. Latar dari berita tersebut ialah vaksinasi diadakan karena untuk memutuskan tali berantai virus covid-19, niat baik dan bagus dari pemerintah yang mengharuskan dan mewajibkan untuk vaksin memiliki tujuan guna untuk meminimalisir angka penularan covid-19 yang semakin meningkat. Tak dipungkiri juga penolakan yang di lakukan warga Jakarta khususnya memiliki asumsi atau pendapat dari diri mereka sendiri. Yang mana mereka sendiri masih kurang percaya dan meyakini dengan adanya penyuntikan vaksin mulai dari bahan juga dari kehalalannya untuk di suntikkan kedalam tubuh. Maka dari itu pemerintah mewajibkan dengan tujuan yang sama dan memiliki tujuan demi terselesaikannya masalah pada virus Covid-19 ini.

2. Detil

Bagian elemen ini sangat berhubungan dengan suatu persoalan dalam mengontrol sebuah informasi yang ingin disampaikan oleh seseorang. Hal inilah yang nantinya akan memengaruhi seorang pembaca dalam memaknai sebuah wacana yang disuguhkan nanti. Pada bagian ini juga seorang komunikator lah yang lebih memiliki kuasa penuh untuk menampilkan sebuah informasi secara berlebihan kepada pembaca jika nantinya akan dinilai menguntungkan bagi mereka, begitupun juga sebaliknya ia akan menampilkan sebuah informasi dalam jumlah yang lebih sedikit atau bahkan tidak perlu untuk disampaikan : “Penerima Bantuan Sosial (Bansos) Warga terdampak Covid-19 terancam tidak lagi menerima bantuan jika menolak Vaksinasi Covid-19” dari berita diatas sudah menjadi detil berita yang mana dari judul saja sudah menandakan bahwa sanksi yang di berikan bagi penolak vaksinasi Covid-19 akan dikenakan sanksi hingga denda, memang hal tersebut sudah dijelaskan serta sudah di tandatangani perpres baru oleh Presiden Joko Widodo. Tetapi dari masyarakat yang kontra terhadap vaksin akan adanya keterpaksaan dalam diri mereka sehingga dengan mau tidak mau mereka wajib untuk di suntik vaksin.

3. Maksud

Pada bagian ini memaparkan kabar berita dengan ekspilisit jika dinilai memberikan keuntungan seorang komunikator dan juga apabila suatu berita itu dinilai tidak menguntungkan bagi mereka maka kabar berita tersebut dijabarkan dengan tidak terlalu di tampakkan, implisit dan tersembunyi. Maksud dan tujuan dari berita” warga Jakarta yang menolak untuk di suntik Vaksin Covid-19 akan dikenakan sanksi pidana” tersebut untuk memberitahukan pada masyarakat penolak vaksin bahwa akan adanya sanksi hingga denda. Maka dari itu vaskin memang sangat penting bagi kesehatan tubuh manusia guna untuk memutuskan tali berantai Covid-19.

4. pra anggapan

berita praanggapannya yaitu: “selain itu, pasal 13B meyebutkan, setiap orang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin Covid-19 yang tidak mengikuti vaksinasi dan menyebabkan terhalangnya pelaksanaan penanggulangan penyebaran Covid-19, selain mendapat

sanksi diatas juga bisa dikenai sanksi sesuai ketentuan undang-undang tentang wabah penyakit penular”. Pada pertanyaan diatas sangat jelas dan tidak perlu untuk dipertanyakan lagi karena sudah ada pasal 13B yang sudah di tandatangani Presiden Joko Widodo.

d. Sintaksis

Pada bagian elemen sintaksis ini juga mempelajari bagaimana sebuah pendapat dari seorang yang memberikan sumber informasi dipaparkan dalam suatu berita. Ada tiga komponen yang diteliti pada bagian sintaksis yaitu: kata ganti, koheresi, dan bentuk kalimat.

1. Kata Ganti

Beritanya yaitu: Dari berita diatas dengan judul Warga Jakarta yang Tolak Vaksin Covid-19 Tak Dapat Bansos dan Didenda. Dari tagline berita di atas menuliskan bahwa seharusnya pemerintah lebih bisa memfilter kata disetiap isi berita yang menyuarakan denda yang bisa membuat warga merasa adanya pemaksaan untuk di vaksin dengan menekankan pada bagian akan dikenakan denda. Pemerintah seharusnya bisa memberikan pengarahannya serta sosialisasi yang tinggi guna untuk meyakinkan diri masyarakat agar mereka yakin dan mau ikut serta dalam penerima penyuntikan Vaksinasi Covid-19 tersebut.

2. Koheresi

Beritanya yaitu: “Dalam Perda DKI Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 diatur tentang sanksi bagi mereka yang menolak vaksinasi Covid-19 dengan ancaman denda Rp 5 juta” dan “Secara rinci, aturan mengenai pembatalan pemberian Bansos masyarakat yang menolak vaksin terdapat di Perpres Nomor 14 Tahun 2021 pasal 13A dan pasal 13B” dari dua isi yang ada dalam berita di atas memiliki keterakitan dengan tujuan yang sama. Maksudnya dari penetapan perpres di atas menyebutkan inti dari kewajiban untuk mengikuti Vaksinasi Covid-19.

3. Bentuk kalimat

Beritanya yaitu: “Dalam Perda DKI Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 diatur tentang sanksi bagi mereka yang menolak vaksinasi Covid-19 dengan ancaman denda Rp 5 juta” dan “Secara rinci, aturan mengenai pembatalan pemberian Bansos masyarakat yang menolak vaksin terdapat di Perpres Nomor 14 Tahun 2021 pasal 13A dan pasal 13B” sama dengan isi berita pada bagian koheresi

yang artinya tulisan teks berita tersebut memiliki tujuan yang sama guna memperkecil angka penyebaran virus Covid-19 tersebut. Yang mana dengan cara ditetapkannya perpres baru yang membuat warga Jakarta semakin tertekan dan terpaksa untuk mengikuti Vaksin Covid-19 ini. Padahal memang tujuan dari pemerintahan ini memiliki tujuan dan guna yang baik demi kebaikan masyarakat sesama.

e. **Stilistik**

Pada elemen ini stilistik adalah bagaimana pemilihan kosa kata ditentukan oleh pencipta sebuah teks, dengan elemen-elemen pada kosakata atau leksi-kografis. “Secara rinci, aturan mengenai pembatalan pemberian Bansos masyarakat yang menolak vaksin terdapat di Perpres Nomor 14 Tahun 2021 pasal 13A dan pasal 13B”. Berita diatas sudah menjelaskan atau memaparkan sesuai dengan fakta yang tercatat dalam Undang-undang barudengan ketentuan dan tujuan yang sama guna untuk memperkecil angka penyebaran Covid-19.

f. **Retoris**

Retoris ada kaitannya bagaimana cara dengan apakah sebuah pendekatan di kerjakan dalam sebuah berita, elemen yang di teliti yaitu grafis, metafora.

1. **Grafis**

Grafis dipakai guna mengecek atas apa yang lebih diperlihatkan oleh seseorang dalam suatu teks.

Kompas.com menampilkan foto bahwa Warga Jakarta yang Tolak Vaksin Covid-19 tak Dapat Bansos dan Di denda. Sesuai dengan Perpres yang baru di tetapkan Presiden Joko Widodo.

2. **Metafora**

Berita pada bagian metafora nya yaitu: Penerima Bantuan Sosial (Bansos) Warga terdampak Covid-19 terancam tidak lagi menerima bantuan jika menolak Vaksinasi Covid-19”. Makna dari metafora dalah makna kata yang mempererat peribahasa yang ada pada teks diatas dengan melebihkan kata dengan tidak adanya bantuan sosial dari pemerintah jika menolak untuk mengikuti kegiatan Vaksinasi Covid-19 yang akan menimbulkan kesan terpaksa dari Warga Jakarta yang menolak.

Tetapi tidak hanya pada Warga Jakarta saja yang menolak untuk suntik Vakasin Covid-19 yang terkhusus hampir di

seluruh daerah juga menolak untuk di suntik Vaksin dengan alasan yang sama meragukan isi kandungan dari cairan Vaksin yang akan di suntikkan kepada masyarakat serta mempertanyakan tingkat kehalalannya untuk tubuh mereka. Seperti pada berita yang di lansir pada tanggal 22 September 2021 tentang “Warga Padang yang Menolak Divaksin Tak Akan Mendapatkan satu pun Bantuan Pemerintah” dan “Puluhan Warga Aceh Hancurkan Lokasi Vaksinasi, Petugas Lari Selamatkan Diri, Seratusan Vaksin rusak” yang dilansir pada tanggal 28 September 2021 yang tidak penulis sebutkan serta yang tidak dituliskan dalam penelitian ini. Dengan tujuan untuk memperjelas bahwasanya banyak masyarakat yang kontra terhadap suntik Vaksin tersebut dengan alasan yang hampir seluruhnya merata sama yaitu meragukan kehalalannya serta isi dari kandungannya itu sendiri.

B. Analisis Kognisi Sosial

Kognisi sosial adalah sebuah instropeksi diri seorang wartawan membuat suatu berita. Pada umumnya sebuah berita memang awal mulanya di hasilkan melalui perasangka, kesadaran, atau pengetahuan pada kejadian. Di pembahasan kognisi sosial ini, wartawan tak selalu di akui sebagai seseorang yang adil tetapi menjadi orang yang mempunyai beraneka ragam *value* serta seberapa ahli wartawan itu dan juga memiliki dampak atau energi diperoleh dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Baron dan Byrne pada kognisi sosial ialah sebuah jalan seorang individual dalam mengerjakan dengan cara meneliti dan menggunakan berita terkait suatu peristiwa sosial yang tengah terjadi Van Djik, dalam Eriyanto analisis kognisi sosial lebih memfokuskan perhatiannya dibagian struktur mental, proses pemaknaan, dan mental wartawan menolong hingga mengerti sebuah peristiwa itu juga termasuk dalam memproses sebuah teks (Eriyanto,2012:287). Bagian yang akan di tonjolkan atau yang akan diperlihatkan dalam analisis kognisi sosial adalah bagaimana peristiwa yang harus di pahami, didefinisikan, ditafsirkan, dan dianalisis yang akan dipaparkan dalam suatu skema.

Analisis kognisi sosial pemberitaan Penolak Vaksinasi Covid-19 Akan mendapatkan Sanksi hingga denda.

Di tengah maraknya berita mengenai virus Covid-19 yang tengah melanda Indonesia sejak tahun 2020 lalu yang menghebohkan dan mengegerkan warga Negara Indonesia. Virus Covid-19 ini sudah banyak menelan korban jiwa dan juga melumpuhkan perekonomian Indonesia. Tak hentinya virus ini menyerang pertahanan tubuh manusia. Kini Pemerintah telah menyediakan program vaksinasi Covid-19 demi untuk memutus atau menghambat penyebaran secara luas dari virus Corona ini. Banyak asumsi yang di lontarkan warga Negara Indonesia mengenai suntik vaksin Pasti ada yang Pro dan juga Kontra.

Media meliput berita mengenai vaksinasi Covid-19 tersebut. Salah satunya yaitu Kompas.com ikut serta dalam memberitakan peristiwa terkait vaksinasi Covid-19 Mulai dari awal di rencanakan akan adanya suntik vaksin bagi warga Negara yang terdaftar hingga terealisasi nya vaksinasi Covid-19 pada awal tahun 2021. Pro dan Kontra sejak di rencanakan akan adanya vaskiansi covid-19 hingga terealisasinya suntik vaksin Beberapa kelompok orang pun melalukan bermacam ragam cara untuk menolak dan tidak memberikan dukungan sedikitpun terkait adanya vaksiansi Covid-19 tersebut.

Wakil Gubernur, Gubernur, Komnas HAM hingga Presiden Joko Widodo ikut menyuarakan terkait vaksinasi Covid-19. Dengan banyak nya pihak yang kontra akan adanya vaksinasi Covid-19 ini, terutama Masyarakat yang menerima bantuan sosial (Bansos), yang terancam dengan berbagai sanksi hingga denda. Hal inilah yang ingin di sampaikan Kompas.com. “Presiden Joko Widodo sudah menetapkan peraturan presiden Nomor 14 Tahun 2021 sebagai perubahan atas perubahan presiden nomor 99 tahun 2020 terkait adanya vaksin pada rangka mengatasi pandemi guna memutus rantai penyebaran corona virus disease. Bagi mereka yang terdata untuk di vaksin tetapi seseorang itu tidak mau disuntik vaksin pemerintah memberi hukuman berupa pemberhentian penerima bantuan sosial (bansos) guna proses memproduksi suatu teks wartawan Kompas.com selalu diberi kebebasan dalam memutuskan serta menentukan sebuah topik yang akan di bahas nantinya dalam sebuah teks beritasama seperti ketika seorang menyimpulkan hasil dari pandangan yang berbeda (angel), daripada prosedur yang telah dijadikan nilai bagian dari seseorang wartawan itu sendiri, wartawan dapat bernegosiasi pada redatur. Bernegosiasi seperti itu yang nantinya akan dilakukan pada saat berlangsungnya rapat redaksi.

Tak hanya tanggapan dari Presiden Joko Widodo saja tapi dari jajarannya pun memberikan tanggapan. Ada juga yang pro dan kontra terhadap tanggapan yang di lontarkan mereka. Saat Gubernur DKI

Jakarta Anies Baswedan di mintai keterangan mengenai vaksin ia mengungkapkan “ tidak apa-apa jika masyarakat menolak untuk di suntik vaksin karena vaksin pun sekarang persediaannya masih sedikit. Tetapi jika nanti vaksin sudah banyak maka akan lain lagi tanggapannya” ujar Anies Baswedan Banyak sekali pro dan kontra terhadap vaskinasi covid-19 ini. Dan dari suara dari Warga Jakarta juga yang menolak serta di tuliskan dalam berita point kedelapan yang menolak untuk vaksin. Memang dipungkiri suara dari masyarakat yang seperti itu seharusnya perlu didengarkan dan diperhatikan dengan memberikan arahan yang cukup membuat mereka paham dan mengerti maksud dan tujuan dari vaksin tersebut sangat baik demi kesehatan bagi diri sendiri. Pemerintah bisa memberikan sosialisasi ketiap daerah atau kabupaten dengan memberikan penyuluhan, pembelajaran, penjelasan sehingga berita akan keaslian kandungan atau bahan yang ada pada vaksinasi tersebut teruji baik dan layak untuk disuntikkan kepada seluruh masyarakat.

C. Analisis Konteks Sosial

Konteks sosial memiliki pandangan sebagaimana diperlukannya untuk melakukan tindakan analisis intekstual dengan cara meneliti bagaimana wacana yang akan di produksi dan dinikmati serta dikonstruksikan oleh penduduk, dengan pembahasan ini juga ialah sebuah komponen yang tersebar di penduduk. Adapun Pendapat Van Dijk, pada Eriyanto ada dua point khusus di analisis konteks sosial, yakni kontrol sosial serta juga izin. Van Dijk memberikan arti kontrol sosial seperti kepunyaan yang dimiliki oleh kumpulan orang guna mengatur warga dari anggota keluarga lainnya. Kontrol sosial bersifat langsung serta bisa dalam persuasi, contohnya orang yang melakukan tindakan baik dengan sembunyi-sembunyi untuk menguasai langkah yang membawa efek dari kesehatan psikis contohnya keyakinan, perilaku serta ilmu. Van Dijk memberikan kepedulian tinggi untuk mengakses diantaranya tiap individu di kelompok sosial tim yang bertahta tinggi segera memiliki kesempatan sangat tinggi untuk mempunyai izin ke media dan mempunyai kesempatan memberikan ajakan terutama kefokus pada para masyarakat (Eriyanto, 2012:290). Dalam penelitian masyarakat ini, ada dua point penting yakni:

a. Praktik kekuasaan

Pembangunan ulang kekuatan mengatur di kejadian Penolakan Vaksinasi Covid-19 ini adalah antara

pemerintah yang memiliki kuasa penuh atas adanya pemberlakuan vaksin di Negara Indonesia, khusus nya bagi masyarakat menengah bawah yang perlu di bantu dengan adanya program bantuan sosial (Bansos) yang membatasi hak suara yang ingin mereka sampaikan terkait kegelisahan serta kekhawatiran terhadap vaksin karena banyak sekali hal yang membuat mereka menjadi merasa tertekan dengan adanya Perpres baru yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo, adapun pasalnya yaitu:

Pasal 13A:

- (1) *Kenentrian kesehatan melakukan pendataan dan menetapkan sasaran penerima Vaksin Covid-19*
- (2) *Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin Covid-19 berdasarkan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengikuti Vaksin Covid-19.*
- (3) *Dikecualikan dari kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bagi sasaran penerima Vaksin Covid-19 yang tidak memenuhi kriteria penerima vaksin Covid-19 yang tersedia.*
- (4) *Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin Covid-19 yang tidak mengikuti vaksinasi Covid-19 sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dikenakan sanksi administratif, berupa:*
 - a. *Penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial*
 - b. *Penundaan atau penghentian penghentian layanan administrasi pemerintah dan/atau*
 - c. *Denda*
- (5) *Pengenaan sanksi administrative sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan oleh kementerian lembaga, pemerintah daerah, atau badan sesuai dengan kewenangan.*

Pasal 13B

Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin Covid-19, yang tidak mengikuti vaksinasi Covid-19 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13A ayat (2) dan

menyebabkan terhalangnya pelaksanaan penanggulangan penyebaran Covid-19, selain dikenakan sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13A ayat (4) dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan undang-undang tentang wabah penyakit menular.

b. Akses Mempengaruhi Wacana

Pada sebuah izin yang membawa pengaruh di kegiatan ini, tentu saja Pemerintah memiliki kekuasaan lebih besar Untuk berbagai ragam izin yang Van Dijk mukakan. Pemerintah Indonesia memiliki izin wacana yang dibidang sebagai izin perencanaan (*planning*), izin kegiatan dalam bidang setting, izin kegiatan pada hal menguasai kejadian komunikasi (*communicative event*), serta control kegiatan pada masyarakat umum. Kejadian yang bisa dirasakan pada kejadian di “Penolakan Vaksinasi Covid-19” pertama, peristiwa ketika hampir seluruh media Kompas.com membahas mengenai Vaksin Covid-19 yang sedang gempar untuk disuntikkan ke setiap warga Negara Indonesia yang terdaftar.

Peristiwa kedua yaitu ketika peristiwa itu sedang berlangsung, secara penuh pemerintah memberikan himbuan mengenai vaksin Covid-19 khususnya masyarakat yang terdaftar terlebih dahulu yang memang di haruskan untuk di vaskin dan mereka menganggap seluruh prosedur yang dilakukan demi kebaikan Negara Indonesia guna untuk memutus rantai Covid-19. Tapi, wacana yang berkembang di masyarakat masih banyak yang menolak dengan alasan mereka sendiri, karena banyak kekhawatiran yang mereka pikirkan. Kurangnya komunikasi atau himbuan penuh bagi masyarakat yang terdaftar untuk di vaskin itu lah yang membuat mereka membuat asumsi sendiri tentang kebenaran vaksin. Dan juga pemerintah menegakkan aturan hukum untuk mengancam tidak memberikan atau memberhentikan bantuan sosial kepada msyarakat yang mendapatkannya.

Peristiwa ketiga karena sangat luas jangkauan Pemerintah Republik Indonesia untuk mempengaruhi kegiatan di khalayak, kejadian ini menjadikan masyarakat Indonesia lebih ragu dan tak percaya dengan pemerintah Indonesia karena asumsi mereka pribadi masing-masing.

